

### III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskripsi analisis merupakan metode yang memaparkan suatu objek baik itu manusia maupun peristiwa yang terjadi pada masa sekarang secara sistematis, faktual dan akurat. Dalam hal ini yang dianalisis adalah sistem kemitraan, kepuasan petani terhadap kemitraan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan petani yang bermitra dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan Kabupaten Bantul.

#### A. Metode Penentuan Lokasi dan Sampel

##### 1. Penentuan Lokasi

Penelitian dilakukan di UPT Balai Benih Pertanian Barongan yang terletak di Dusun Mindi, desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul sebagai lembaga penyedia benih padi yang bermitra dengan petani penangkar benih padi.

##### 2. Penentuan Sampel

Pengambilan sampel kelompok petani penangkar menggunakan teknik *stratified random sampling* atau secara acak bertingkat dengan strata luas lahan. Berdasarkan luas lahan kelompok dibedakan dalam tiga kategori, kelompok yang sesuai dengan luasan lahan lalu diambil 50 % secara acak. Seluruh anggota yang ada di setiap kelompok terpilih dijadikan sampel. Pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penentuan sampel petani penangkar benih padi

<b>Luas Lahan</b>	<b>Jumlah Kelompok</b>	<b>Kelompok Terpilih</b>	<b>Jumlah Anggota Bermitra</b>
5-6 ha	1. Kel. Penangkaran Rukun Makmur	Kel. Penangkaran Rukun Makmur	25
	2. Kel. Penangkaran Ngudyo Makmur		
3-4 ha	1. Kel. Penangkaran Sumber Makmur	Kel. Penangkaran Sumber Rezeki	18
	2. Kel. Penangkar Sumber Rezeki		
< 3 ha	1. Kel. Penangkaran Paker	1. Kel. Penangkaran Paker	4
	2. Kel. Penangkaran Sido Rukun		
	3. Kel. Penangkaran Lestari	2. Kel. Penangkaran Lestari	10
	4. Kel. Penangkaran Tani Mulyo		
<b>Total</b>			<b>57</b>

## B. Jenis Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### 1. Data primer

Data primer diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara kepada petani penangkar benih padi yang bergabung dalam kemitraan. Wawancara dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung kepada pihak UPT Balai Benih Pertanian Barongan dan petani penangkar benih padi dengan memberikan pertanyaan kepada responden menggunakan kuisisioner sebagai panduan wawancara. Observasi dilakukan di UPT Balai Benih Pertanian Barongan dan tempat tinggal petani penangkar benih padi. Data yang diambil meliputi data produksi benih padi, struktur organisasi, hak dan kewajiban, dan kontrak kerjasama.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara pencatatan data yang telah ada pada instansi-instansi yang terkait seperti Kantor Kecamatan dan UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Data sekunder ini meliputi topografi, keadaan umum wilayah, keadaan penduduk, dan keadaan pertanian di wilayah penelitian. Data ini merupakan data yang dapat mendukung data primer, sehingga dapat diperoleh hasil yang jelas dan akurat untuk memenuhi tujuan penelitian.

### **C. Asumsi dan Pembatasan Masalah**

#### 1. Asumsi

Pelayanan kemitraan yang diberikan oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan kepada petani penangkar benih padi dianggap sama.

#### 2. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada petani penangkar benih padi yang telah sudah bermitra dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan minimal 3 tahun.

### **D. Definisi Operasional**

1. Sistem kemitraan meliputi latar belakang, kontrak kerjasama, syarat menjadi mitra, modal sarana produksi, kewajiban perusahaan dan petani, struktur organisasi divisi kemitraan, bimbingan teknis tenaga penyuluh, harga beli dan waktu pembayaran, standar benih padi, panen dan distribusi.

a. Latar belakang bermitra adalah hal-hal yang menjadikan terbentuknya kemitraan dan terciptanya petani penangkar.

- b. Kontrak kerjasama adalah kesepakatan yang disetujui bersama antara petani penangkar dan UPT Balai Benih Pertanian Barongan.
- c. Hak dan kewajiban perusahaan dan petani merupakan hal yang harus diterima dari kedua belah pihak dalam menjalankan kemitraan.
- d. Syarat menjadi mitra merupakan salah satu ketentuan yang harus dipenuhi oleh petani untuk terjalinnya kemitraan.
- e. Sarana produksi yang disediakan merupakan modal yang diberikan oleh perusahaan terhadap petani berupa benih padi.
- f. Hubungan kerjasama merupakan keterkaitan antara petani penangkar benih padi, UPT Balai Benih Pertanian Barongan dan Badan Pengawas dan Sertifikasi Benih Padi (BPSBP) DIY.
- g. Bimbingan teknis tenaga penyuluh merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan terhadap petani penangkar benih padi dalam pengembangan usaha dengan pola kemitraan.
- h. Harga beli dan jangka waktu pembayaran merupakan satuan nilai yang ditawarkan oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan terhadap petani yang telah ditentukan dan disepakati harga serta waktu pembayaran.
- i. Standar benih padi adalah standar benih padi yang dibeli oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan dari petani penangkar benih padi.
- j. Panen dan distribusi merupakan kegiatan pengambilan hasil budidaya benih padi yang akan dijual di UPT Balai Benih Pertanian Barongan..

- k. Pola kemitraan adalah sistem kemitraan yang dipakai dalam bermitra antara petani penangkar dan UPT Balai Benih Pertanian Barongan.
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepuasan petani penangkar benih padi meliputi umur, pendidikan formal, pengalaman bermitra, luas lahan, status kepemilikan lahan, pengalaman pelatihan, dan lingkungan sekitar.
- a. Umur adalah rentang waktu sejak waktu petani dilahirkan sampai penelitian dilakukan yang diukur dalam satuan tahun.
- b. Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh petani penangkar benih padi terdiri dari SD, SMP dan SMA.

Tabel 3. Skoring pada tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Skor
Tidak sekolah	1
SD	2
SMP	3
SMA	4

- c. Pengalaman bermitra merupakan berapa lama petani menjalankan kemitraan benih padi dengan satuan tahun.
- d. Luas lahan merupakan lahan yang dimitrakan petani penangkar benih padi dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan dengan satuan (ha)
- e. Status kepemilikan lahan merupakan lahan yang digunakan dalam kegiatan kemitraan.

Tabel 4. Skoring pada status kepemilikan lahan

Status kepemilikan lahan	Skor
Sewa	1
Bagi hasil	2
Milik sendiri	3

- f. Pengalaman pelatihan merupakan pelatihan yang diterima petani penangkar benih padi di luar dari UPT Balai Benih Pertanian Barongan

Tabel 5. Skoring pada pengalaman pelatihan

Pengalaman pelatihan	Skor
Tidak pernah	1
Pernah	2
Sering	3

- g. Lingkungan sekitar merupakan keikutertaan dalam kegiatan kemitraan inisiatif sendiri, ajakan kawan, atau UPT Balai Benih Pertanian Barongan.

Tabel 6. Skoring pada lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar	Skor
Inisiatif sendiri	1
Ajakan petani lain	2
UPT BBP Barongan	3

3. Kepuasan petani adalah perasaan senang atau kecewa petani terhadap kemitraan yang meliputi bimbingan teknis, ketersediaan benih padi, kesesuaian harga beli perusahaan, jaminan harga, kepercayaan implementasi kemitraan serta keadilan antara hak dan kewajiban yang diukur dengan skor ( Tabel 3).

Tabel 7. Pengukuran kepuasan petani terhadap sistem kemitraan

No	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Bimbingan teknis					
a.	Harapan	Sangat tidak sesuai harapan	Tidak sesuai harapan	Cukup sesuai dengan harapan	Sesuai dengan harapan	Sangat sesuai dengan harapan
b.	Kepercayaan penyuluh	Sangat tidak percaya dengan penyuluh	Tidak percayadengan penyuluh	Cukup percaya dengan penyuluh	Percaya dengan penyuluh	Sangat percaya dengan penyuluh
c.	Manfaat penyuluhan	Penyuluhan yang diberikan sangat tidak bermanfaat	Penyuluhan yang diberikan tidak bermanfaat	Penyuluhan yang diberikan cukup bermanfaat	Penyuluhan yang diberikan bermanfaat	Penyuluhan yang diberikan sangat bermanfaat
2.	Ketersediaan benih	Benih yang dibutuhkan selalu tidak tersedia	Benih yang dibutuhkan jarang tersedia	Benih yang dibutuhkan kadang tersedia, tidak tepat varietas	Benih yang dibutuhkan tersedia, tidak tepat varietas	Benih yang dibutuhkan selalu tersedia, tepat varietas
3.	Kesesuaian harga beli	Harga yang ditetapkan sangat tidak sesuai	Harga yang ditetapkan tidak sesuai	Harga yang ditetapkan cukup sesuai	Harga yang ditetapkan sesuai	Harga yang ditetapkan sangat sesuai
4.	Jaminan harga	Harga jual gabah sangat tidak terjamin	Harga jual gabah tidak terjamin	Harga jual gabah cukup terjamin	Harga jual gabah terjamin	Harga jual gabah sangat terjamin
5.	Kepercayaan implementasi kemitraan	Petani sangat tidak percaya kepada UPT BBP Barongan	Petani tidak percaya kepada UPT BBP Barongan	Petani cukup percaya kepada UPT BBP Barongan	Petani percaya kepada UPT BBP Barongan	Petani sangat percaya kepada UPT BBP Barongan
6.	Keadilan antara hak dan kewajiban	Hak dan kewajiban sangat tidak adil	Hak dan kewajiban tidak adil	Hak dan kewajiban cukup adil	Hak dan kewajiban adil	Hak dan kewajiban sangat adil
7.	Pendapatan meningkat	Pendapatan petani sangat tidak meningkat	Pendapatan petani tidak meningkat	Pendapatan petani cukup meningkat	Pendapatan petani meningkat	Pendapatan petani sangat meningkat
8.	Ketersediaan modal	Modal sangat tidak tersedia	Modal tidak tersedia	Modal cukup tersedia	Modal tersedia	Modal sangat tersedia

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Sistem Kemitraan

Sistem kemitraan yang dijalankan oleh petani penangkar benih padi dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan dianalisis secara deskriptif yang meliputi latar belakang, kontrak kerjasama, hak dan kewajiban, modal yang disediakan, struktur organisasi, syarat menjadi mitra, bimbingan teknis tenaga penyuluh, harga beli benih padi dan waktu pembayaran, standar benih padi, panen dan distribusi, dan pola kemitraan.

### 2. Kepuasan Petani Terhadap Sistem Kemitraan

Kepuasan petani penangkar benih padi terhadap kemitraan dianalisis dengan skoring kemudian hasilnya dideskripsikan. Kepuasan petani meliputi bimbingan teknis, ketersediaan benih padi, penetapan harga beli perusahaan, jaminan harga, kepercayaan implementasi kemitraan, keadilan antara hak dan kewajiban, pendapatan meningkat dan ketersediaan modal.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Kategori Jumlah skor}} = \frac{50-10}{5} = 8$$

Tabel 8. Penentuan kategori kepuasan petani

Interval	Kategori
10 – 17,9	Sangat tidak puas
18,0 – 25,9	Tidak puas
26,0 – 33,9	Cukup puas
34,0 – 41,9	Puas
42,0 – 50	Sangat puas

### 3. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Bermitra

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kepuasan petani dalam bermitra di UPT Balai Benih Pertanian Barongan dengan statistik inferensi, rumus sebagai berikut :



$$R_s = \frac{1-6 \sum D^2 i}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

- $R_s$  : Koefisien korelasi Spearman  
 $D_i$  : Selisih peringkat dari setiap data  
 $n$  : Jumlah sampel atau data